

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia disebut dengan makhluk sosial, dimana makhluk sosial diartikan dengan manusia yang tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain di hidupnya atau tanpa bantuan orang lain di hidupnya. Sebagai manusia yang memerlukan orang lain di hidupnya, tak jarang manusia memerlukan interaksi. Interaksi yang terjalin inilah disebut dengan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal, sehingga maksud serta tujuan yang ingin disampaikan oleh masing-masing individu maupun kelompok dapat tersalurkan dengan baik. Kebutuhan setiap manusia dalam berinteraksi dan melakukan sosialisasi dapat dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan yang tidak pernah kita kenal sama sekali, mulai dari lingkungan keluarga dan di luar lingkungan keluarga (teman sekolah, teman kerja, sahabat, bahkan pasangan).

Dalam berinteraksi dan melakukan sosialisasi dengan manusia lain, manusia juga butuh cinta dan kasih sayang dari orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka menerapkannya dengan menjalin sebuah hubungan yang didasarkan pada rasa sayang dan rasa ingin memiliki. Hubungan yang terdiri antara lain hubungan pertemanan, persahabatan, pacaran, sampai perkawinan. Menurut Havighrust 1989 (Indriastuti, 2013), tiap individu mempunyai tugas perkembangan yang wajib dilakukan dalam hidupnya. Apabila individu tersebut berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, maka Ia akan mendapatkan keberhasilan dan merasa bahagia. Namun, jika Ia tidak dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, maka konsep diri serta harga dirinya akan turun dan mungkin akan mendapat hinaan atau sindiran dari lingkungan sekitarnya. Ketidakberhasilan yang dialami oleh individu tersebut akan

membuat mereka merasa sedih, kecewa, dan tidak senang. Tugas perkembangan masa dewasa sejatinya adalah memilih pasangan hidup, belajar untuk menjalani kehidupan bersama pasangan, membentuk keluarga, mengelolah rumah tangga, dan yang terutama menghubungkan diri dengan pasangan. Oleh sebab itu, setiap individu dapat membangun dan menjalankan perkawinan dengan baik.

Sejatinya, perkawinan ialah penyatuan ikatan lahir dan batin pasangan suami istri secara sosial dan sah yang berguna untuk membangun keluarga harmonis dan bahagia yang bersifat selamanya, dimana didalamnya terdapat unsur saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan kasih sayang, memberi hubungan seksual, adanya hak asuh anak, serta pembagian hubungan kerja suami dan istri (Duvan dan Miller 1985 dalam Supriyantini, 2002). Keberhasilan dalam perkawinan tidak selalu mulus, bersifat relatif tergantung dari masing-masing individu yang menjalankan hubungan tersebut. Di awal pernikahan, pasangan suami istri merasakan keharmonisan yang terus menerus dan bahagia, seiring berjalannya waktu rasa bahagia itu luntur dengan rasa kesedihan dan kecewa sehingga pernikahan itu tak dapat dipertahankan lagi. Sejatinya, setiap pasangan menginginkan kehidupan yang harmonis dalam pernikahannya dan pada kenyataannya tidak semua pasangan hidup bahagia dalam pernikahannya. Kerap terjadi timbulnya masalah dalam perkawinan, diantaranya adanya perbedaan pendapat, pemikiran, perbedaan sikap, perbedaan tingkat pendidikan, perbedaan selera tiap individu (Dariyo, 2005). Sejak tahun ke tahun tak sedikit kasus dalam kehidupan rumah tangga sering terjadi, mulai dari kasus selingkuh, KDRT, *broken home*, cemburu satu sama lain yang berujung melakukan perceraian. Hal ini perlu disadari dan diantisipasi bagi pasangan yang ingin memulai hubungan pernikahan.

Pada dasarnya, masalah yang sering terjadi di dalam sebuah keluarga tidaklah mudah untuk dihindari, baik datangnya dari suami, istri maupun anak. Bagi pasangan yang ingin memulai hubungan pernikahan terlebih dahulu harus paham bahwa kedepannya hubungan pernikahan tak semudah yang

dibayangkan, maka dari itu harus dibekali pondasi yang kuat, seperti konseling pernikahan, psikologi perempuan, melakukan komunikasi dengan banyak pihak (Elindawati, 2021).

Banyak problematika yang terjadi dalam pasangan suami-istri pada umumnya, terutama di kalangan para artis tak lepas dari banyaknya sorotan dari masyarakat. Ada banyak hal yang menarik masyarakat untuk jadi bahan perbincangan. Bahkan di awal tahun 2023 terdengar kabar tentang perceraian di kalangan artis tanah air yang banyak mengejutkan masyarakat yang muncul di berbagai media. Beberapa kabar perceraian artis ini cukup mengejutkan banyak pihak. Dalam hal ini masyarakat umum mengetahui dan mengamati para selebriti rukun dan mesra di berbagai zaman. Namun, perlu dicatat bahwa masalah rumah tangga tidak dapat diselesaikan dengan baik sampai dengan membuat satu perceraian. Dirangkum dari *Liputan6.com* dan *yoursay.id* dari berbagai sumber, berikut beberapa artis yang memutuskan untuk bercerai dengan pasangannya di awal tahun 2023, seperti pasangan Reza Arap dan Wendy Walters sering memamerkan kebersamaannya tidak menjamin keharmonisan sebuah hubungan pernikahan mereka. Mereka cerai karena dilaporkan salah satu dari antara mereka melakukan perselingkuhan (Rahmi, 2023). Selanjutnya, aktor yang bernama Yama Carlos digugat ceriat oleh sang istri yang bernama Arfita Dwi. Yama Carlos mengungkapkan alasan perceraian mereka dikarenakan perbedaan keyakinan (Ayuningtyas, 2023). Pasangan Venna Melinda dan Ferry Irawan yang sebelumnya pernah menikah dan terlihat di awal pernikahan mereka sangat mesra. Tetapi, setelah setahun mereka menjalankan hubungan sebagai suami-istri, mereka memutuskan bercerai karena Ferry Irawan melakukan tindak KDRT kepada Venna Melinda (Ayuningtyas, 2023). Pasangan Shelvie dan Daus Mini bercerai karena adanya isu orang ketiga dalam hubungan pernikahan mereka (Ayuningtyas, 2023). Selanjutnya, pasangan yang menghebohkan banyak kalangan di dunia maya yakni Virgoun dan Inara Rusli, kasus perselingkuhan Virgoun yang disebar oleh Inara Rusli ke publik dan akhirnya Virgoun menggugat cerai Inara Rusli (Rahmi, 2023). Terakhir, pasangan Desta dan Nasha Rizky yang jarang diterpa

isu miring dan mengejutkan masyarakat karena Desta menggugat cerai Natasha Rizky (Rahmi, 2023).

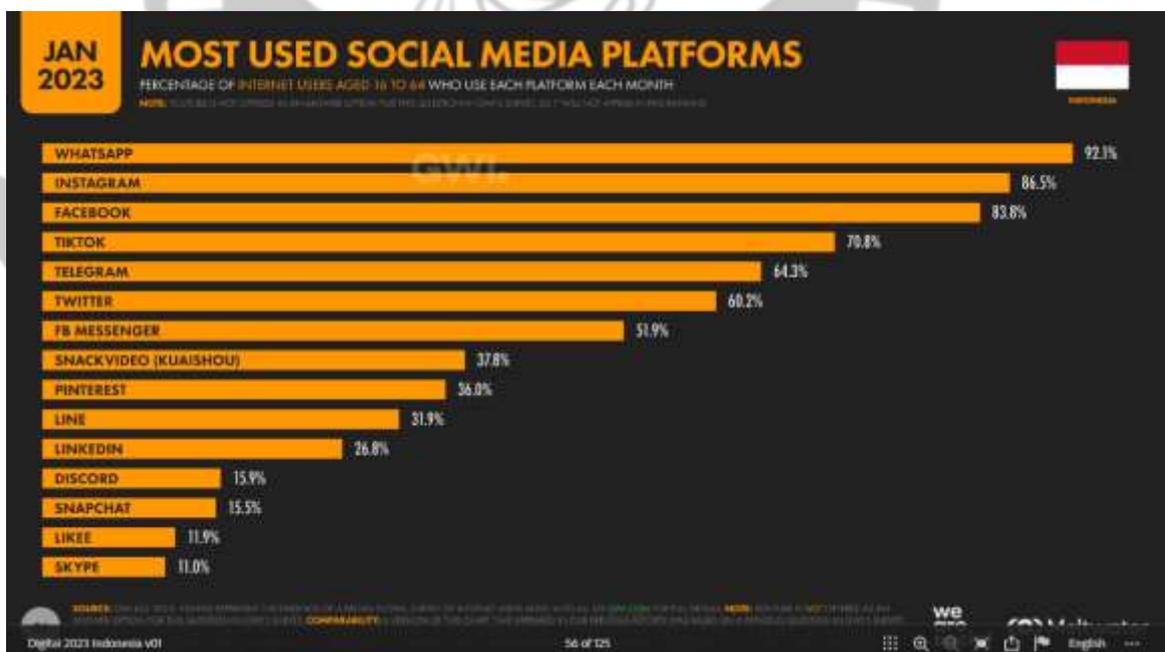
Tak hanya itu saja, dilansir dari *Celebrities.id* pada Februari 2023, penulis sekaligus *influencer* yakni Gita Savitri. Gita Savitri dan suaminya memutuskan untuk tidak memiliki anak, Gita menyatakan bahwa tak memiliki anak membuat Ia awet muda. Ia pun dapat merasakan tidur yang nyaman, tidak mendengar teriakan dari anak-anak, uang dapat Ia gunakan untuk perawatan. Hal ini pun menuai banyak kontroversi di kalangan masyarakat (Anggraeni, 2023).

Dilansir dari *Detik Health*, dalam Catatan Komnas Perempuan 2022, Alih-alih hanya memengaruhi ibu dan anak, kasus pacaran kekerasan seringkali melibatkan tiga orang secara pribadi. Selain itu, pacaran bisa mengalami kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal saat berada dalam jarak dekat. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah, "Untuk menangani perempuan yang mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran dapat dilakukan dengan membantu menumbuhkan rasa percaya diri." (Azizah, 2023).

Laporan kekerasan dalam pacaran pun dialami oleh perempuan inisial AS asal Ambon. Ia mengungkapkan bahwa kekerasan yang Ia terima dari sang pacar yang sekarang ialah mantan pacarnya berupa kekerasan verbal maupun non verbal. AS menceritakan bahwa Ia sering dikatai pelacur oleh sang mantan karena selalu pulang malam, cemburu karena sering *chattingan* dengan pria lain. Tak hanya itu saja, AS pun kerap menerima kekerasan dalam bentuk fisik, seperti menarik tangan dengan kasar di tempat umum. Dengan banyaknya kekerasan verbal maupun non verbal yang dialami oleh AS, maka AS pun membuat laporan pengaduan ke pihak kepolisian. Sikap manipulatif dan intimidatif membuat korban tak punya pilihan lain. Tindakan seperti itu dapat dibawa ke jalur hukum atau setidaknya ada konsekuensi dari tindakan pelaku (Birahy, 2023).

Di era digital saat ini, manusia diwajibkan lebih aktif dalam kehidupan sehari-harinya, tuntutan inilah yang kadang menciptakan pasangan suami istri terkadang lengah akan tugas dan tanggung jawabnya karena terlalu memfokuskan diri terhadap media sosial (KILAPONG et al., 2020). Misalnya, suami atau istri memiliki teman di media sosial lalu kenalan dan ketahuan oleh suami atau istrinya, kemudian bertengkar terus menerus hingga bercerai atau terlalu sering aktif di media sosial sehingga pasangan suami istri melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai suami istri. Berdasarkan data penelitian dari *We Are Social* per Januari 2023, pengguna *Social Network* tertinggi di Indonesia, yakni Whatsapp sebanyak 92,1%, disusul dengan media sosial Instagram sebanyak 86,5%, Facebook sebanyak 83,8%, dan media sosial lainnya.

Gambar 1.1 Grafik Platform Media Sosial



Sumber: We Are Social (Kemp, 2023)

Rutinitas tiap hari pun di era saat ini telah berpindah ke dunia digital dengan penggunaan internet yang tinggi. Dengan berpindahnya dunia digital dan penggunaan internet yang tinggi, pencarian informasi digunakan lebih

sering melalui ponsel karena ponsel yang dapat dibawa kemanapun dan kapanpun. Alasan utama masyarakat mengakses media sosial untuk menemukan informasi, ide baru, gagasan baru, mengikuti berita dan kejadian terkini, media sosial pun dapat diakses dengan mudah dan cepat, salah satunya media sosialnya adalah instagram. Instagram merupakan media sosial dengan perkembangan jumlah pengguna paling cepat, sehingga banyak penerbit berita yang diperoleh dari instagram (Sheldon & Newman, 2019). Bentuk berita di media sosial pun memiliki banyak bentuk, salah satunya infografis. Singkatan dari infografis adalah informasi grafik dengan arti sejenis menggabungkan data dengan desain yang membantu seseorang atau organisasi menyampaikan pesan kepada khalayak dengan lebih singkat. Penelitian Arigia, Damayanti dan Sani menunjukkan bahwa tampilan infografis membantu menarik perhatian dan pemahaman khalayak akan informasi khusus dan kompleks. Infografis dinilai mampu memaparkan secara artistik dan tidak terpaku hanya pada penggambaran hasil data dan memberikan visualisasi menyegarkan dari data yang bersifat sangat numerik serta visualisasi peristiwa atau fakta (Smiciklas 2012 dalam Aisyah et al., 2020).

Saat ini, berita infografis didominasi oleh media *online* Tirto.id (Indrajaya & Lukitawati, 2019). Tirto.id yang telah berdiri sejak tahun 2016 dan di tahun 2017 mengubah bentuk kontennya menjadi infografis yang digunakan sampai saat ini. Tirto.id yang selalu mengutamakan bentuk infografisnya. Hal ini terlihat dari media sosial instagram Tirto mendeskripsikan dirinya dengan menyebut “Ada Berita, Ada Data, Ada Infografik dengan Gaya” di kolom bio media sosial Instagram Tirto.id.

Gambar 1.2 Bio Instagram Tirto.Id



Tirto.id melakukan pembagian konten ke tiga akun media sosialnya, antara lain Facebook, Twitter, dan Instagram. Tirto.id menggunakan Instagram untuk mendistribusikan konten yang berasal dari website. Artikel dalam bentuk tulisan dibagikan di Instagram dalam bentuk infografis. Sedangkan, pada media sosial Tirto.id lainnya, dilakukan dalam bentuk tautan yang mengarahkan khalayak menuju artikel Tirto.id (Aisyah et al., 2020). Pada periode Januari 2023 hingga April 2023 banyak infografis yang berkaitan dengan *inequality in a relationship* salah satu infografis yang paling banyak disukai dan dikomentari oleh pembaca adalah infografis yang berjudul 'Selingkuh Itu Indah, Ha Ha Matamu'.

Infografis yang telah dipresentasikan oleh media adalah hasil kombinasi dari elemen-elemen visual yang kompleks dan dimana suatu penafsiran (*preferred reading*) yang diinginkan telah ditentukan. Khalayak dapat memiliki pemahaman yang berbeda tergantung pada latar belakang, pengalaman, sudut pandang, pemahaman, pengetahuan, maupun sudut pandang mereka. Khalayak dapat menerima, menolak, atau menyusun kembali pesan yang diberikan oleh produsen media sesuai dengan interpretasi mereka sendiri. Studi pemaknaan konten media dikaitkan dengan kajian teori analisis resepsi dari Stuart Hall. Dalam kajian tersebut, Stuart Hall memiliki dua perhatian terhadap analisis dalam konteks sosial dan politik yakni isi media

diproduksi (*encoding*) dan konsumsi isi media (*decoding*) dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun analisis resepsi ini mengacu pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*) yaitu mengenai proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atau teks media dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media tersebut (Hadi, 2009).

Maka, setiap khalayak memaknai teks media dengan memberi makna melalui pemahaman terhadap keseharian para tokohnya. Menurut Littlejohn, interpretasi adalah kondisi seseorang aktif dalam proses berpikir dan berkreasi mencari makna (Hadi, 2009).

Berdasarkan penjelasan teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, sebegitu apapun media *online*, tetapi dalam memberikan informasi ternyata sulit dipahami dan tidak diminati oleh khalayak, maka fungsi informatifnya menjadi tidak berarti. Seiring berkembangnya zaman, penyebaran informasi beragam dan salah satu dikemas dalam bentuk infografis. Tirto.id dalam produksinya mengedepankan prinsip dan etika jurnalisme, diantaranya, mencantumkan sumber data pada konten infografisnya di media sosial Instagram, memilih nilai menarik, populer, dan penting, menggunakan karakter maskot 'Pak Tirto' serta gambar atau ilustrasi surealis, tidak menampilkan gambar yang mengerikan, tidak menjelaskan secara detail proses tindak kriminal, tidak mencemarkan SARA (Aisyah et al., 2020). Maka peneliti tertarik untuk meneliti resepsi khalayak dalam membaca infografis akun Instagram Tirto.id terutama dalam infografis *inequality in a relationship*, dimana pada beberapa bulan belakangan di awal tahun 2023 Tirto.id banyak membagikan konten infografis yang berkaitan dengan *inequality in a relationship* dan beberapa hubungan yang tidak setara yang berujung perceraian muncul di hubungan kalangan para artis.

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai kegunaan infografis dalam sebuah produksi berita, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Bintang Arigia, Trie Damayanti, dan Anwar Sani dari Universitas Padjajaran yang berjudul “Infografis sebagai Media dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Publik Bank Indonesia yang dipublikasikan dalam jurnal komunikasi, dimana kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia harus dipahami masyarakat. Namun, publikasi yang dilakukan Bank Indonesia dalam bentuk siaran pers tidak dapat menjangkau seluruh masyarakat. Pada Januari 2015, Bank Indonesia menggunakan infografis sebagai sarana publikasi. Pengadopsian sarana publikasi ini perlu dihitung tingkat efektivitasnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada objek yang diteliti, penelitian ini melihat seberapa penting infografis sebagai media dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan Publik Bank Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah analisis khalayak terhadap infografis *inequality in a relationship* yang dilihat dari pemahaman, pengetahuan, latar belakang, identitas khalayak tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kirana Catur Yunika dari UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta yang berjudul “Resepsi Khalayak Terhadap Unggahan Akun Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Followers Akun Instagram @Jogja Garuk Sampah)”. Penelitian ini membahas tentang penerimaan *followers* terhadap unggahan akun Instagram @Jogja Garuk Sampah. Hasil dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan semua narasumber berada pada posisi *dominant-reading*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berada pada media yang akan diteliti, penelitian ini terhadap akun instagram @Jogya Garuk Sampah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terhadap media *online* Instagram Tirto.id.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Krisna Octavianus Dwiputra dari Universitas Budi Luhur yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak terhadap Pemberitaan Covid-19 di *klikdokter.com*”. Penelitian ini ingin melihat persepsi masyarakat dalam berita-berita Covid-19 di *klikdokter.com* dan hasil yang didapat ialah posisi khalayak dalam mengkontruksikan pesan dari

pemberitaan Covid-19 di *klikdokter.com*, mayoritas dalam posisi negosiasi. Posisi ini menyalahartikan beberapa bagian pesan dan cukup memahami apa yang disampaikan oleh *klikdokter.com*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah analisis resepsi terhadap pemberitaan Covid-19 di *klikdokter.com*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan analisis resepsi terhadap infografis *inequality in a relationship* di Instagram Tirto.id.

Ketiga analisis di atas memiliki kesamaan yang berbeda yang dapat dilihat dari perspektif metodologi penelitian dan penerapannya pada analisis respon sebuah infografis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Selain itu, banyak penelitian saat ini berfokus pada produksi infografis dan penggunaan infografis sebagai strategi komunikasi, yang telah mendorong peneliti untuk membahas analisis ketimpangan hubungan dalam infografis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni :

Bagaiman resepsi khalayak ketika membaca dan memahami infografis *inequality in a relationship* Tirto.id periode Januari 2023-April 2023?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dibuat guna menghindari adanya anomali maupun pelebaran pokok permasalahan sehingga nantinya peneliti lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, infografis '*Inequality in A Relationship*' yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada periode Januari 2023 hingga April 2023, peneliti juga membatasi informan yang memenuhi kualifikasi utama yakni informan yang selalu mengikuti perkembangan Tirto.id dan berusia antara 25 hingga 34 tahun.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini guna mengetahui perbedaan resepsi khalayak ketika

membaca dan memahami infografis *inequality in a relationship* Tirto.id pada periode Januari 2023 hingga April 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari yang didapat dari penelitian ini berharap dapat memberikan informasi bagi pembaca, baik dari segi akademis, praktis, dan sosial, antara lain:

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi bagi ilmu – ilmu sosial, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, menambah pengetahuan terkait analisis resepsi khalayak melalui media Tirto.id terutama pada infografis dan menjadi acuan bagi calon peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan analisis resepsi.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melihat pemaknaan khalayak yang aktif memanfaatkan Tirto.id sebagai media yang telah menyajikan berita dengan banyaknya infografis yang terdapat di dalam produksinya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi referensi bacaan dan sumber informasi bagi publik, khususnya pelajar, khalayak yang aktif dalam menggunakan media sosial.

3. Manfaat sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bahwa tidak semua hubungan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, setiap pasangan harus bijak dalam setiap pemikiran, perkataan, perbuatan maupun tingkah laku ketika sudah menjalin hubungan baik dalam status berpacaran atau status suami-istri.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam lima bab, antara lain :

HALAMAN SAMPUL

Pada halaman sampul memuat logo Universitas Kristen Indonesia, Judul Penelitian, Nama Peneliti, Nomor Induk Mahasiswa, Program Studi, Fakultas, Nama Universitas, dan tahun pembuatan proposal penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat pengantar karya tulis dan jawaban atas penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan guna mendukung suatu penelitian secara ilmiah dan relevan dengan judul skripsi yang disampaikan oleh peneliti. Bab ini berisi landasan teori, kerangka teoritis, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian serta komponen-komponen yang berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, metode pengambilan informan, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik interpretasi data, serta keabsahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Bab ini berisi subjek penelitian, hasil penelitian, dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup dari suatu karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran untuk penelitian agar pembaca dapat

mengembangkan penelitian tersebut. Saran yang dikemukakan oleh peneliti yakni saran akademis, praktis, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

